

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam aktivitas perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, karena persediaan merupakan aktiva yang sangat penting sebagai sumber pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan (Mahardika *et al*, 2017).

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang mempunyai nilai cukup besar, oleh karena itu maka persediaan harus diperhatikan dalam pelaporannya. Sebagai salah satu aktiva non-moneter, permasalahan yang timbul adalah bagaimana harus melaporkan nilai persediaan akhir dalam neraca dan pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan serta pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Secara umum terdapat tiga metode penilaian persediaan, yaitu *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan *Average* (rata-rata). Di Indonesia pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan untuk perusahaan mengacu pada PSAK No.14 yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode persediaan. Namun

PSAK No.14 mengindikasikan hanya ada dua metode yaitu metode FIFO/ *First In First Out* dan metode *Weighted Average* (rata-rata tertimbang).

PSAK No.14 (revisi 2015) yang dimaksud dengan persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.14 (2015) untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 (2015) disebutkan bahwa perusahaan hanya boleh memilih metode akuntansi persediaan, yaitu FIFO atau average.

Tujuan pokok akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca (Sangadah dan Kusmuriyanto, 2014). Bagi pemilik metode *average* yang menghasilkan laba yang relatif kecil lebih disukai karena akan mengurangi cash outflow berupa pajak, sedangkan manajer menginginkan metode FIFO (first in first out) karena akan meningkatkan laba perusahaan yang berarti kinerja yang baik bagi manajer. Metode akuntansi yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kandungan informasi laporan keuangan.

Pertimbangan ekonomi utama dalam memilih metode akuntansi adalah perpajakan dan meningkatkan value perusahaan melalui peningkatan kemakmuran

pemegang saham. Dalam memilih metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga, peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan yang tercermin dalam kesempatan produksi investasi (Sangadah dan Kusmuriyanto, 2014).

Tabel 1.1
Metode Persediaan

Metode persediaan	Jumlah emiten	Dalam persen
FIFO	10	15,6%
AVERAGE	54	84,4%
JUMLAH	64	100%

Sumber: Mahardika *et al*, 2017

Dari tabel diatas bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan, perusahaan lebih cenderung memilih metode average dibandingkan dengan FIFO. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang apa saja yang dapat mempengaruhi pemilihan akuntansi persediaan. Metode akuntansi FIFO dan rata-rata walaupun tidak kontradiktif, tetap menggambarkan karakteristik *Increasing Income dan Decreasing Income*. Decreasing Income digambarkan oleh metode rata-rata. Sedangkan Increasing Income digambarkan oleh metode FIFO. Perbedaan antara metode FIFO dan metode rata-rata memang tidak mencolok, namun demikian karena pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis yang mengakibatkan inflasi besar, maka metode FIFO dan metode rata-rata perbedaannya menjadi lebih besar.

Menurut Narulfita dan Siswanto (2020) faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan meliputi ukuran perusahaan, rasio lancar dan *leverage*. Sedangkan menurut Yusuf *et al* (2016), Darmanto (2017), dan Sulistyawati *et al*

(2018) faktor yang mempengaruhi metode pemilihan akuntansi persediaan adalah variabilitas persediaan, rasio perputaran persediaan, struktur kepemilikan, dan laba sebelum pajak.

Intensitas persediaan diprediksi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi metode pemilihan akuntansi persediaan. Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat, jika dibandingkan dengan volume usaha. Intensitas persediaan menunjukkan sejauh mana efisiensi manajemen dalam mengelola persediaan. Semakin rendah persediaan akhir, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan berjalan dengan baik. Intensitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan. Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata memiliki indikasi *inventory turnover* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO mempunyai indikasi *inventory turnover* yang rendah. Syailendra & Raharja (2014) menyatakan bahwa intensitas persediaan yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut tinggi dan menghasilkan laba yang tinggi.

Selain itu rasio perputaran persediaan dan rasio lancar juga diprediksi sebagai faktor yang mempengaruhi metode pemilihan akuntansi persediaan. Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan akan mempertimbangkan faktor rasio lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa besar tuntutan dari kreditor atas suatu kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan dapat menjadi

uang tunai dalam periode yang sama dengan saat jatuh tempo kewajiban tersebut. Karena Persediaan merupakan salah satu investasi terbesar dalam asset lancar maka perusahaan akan sangat mempertimbangkan pemilihan metode akuntansi persediaanya. Perputaran persediaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat, jika dibandingkan dengan volume usaha. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut tinggi. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan yang rendah menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut rendah.

Al-Qur'an juga telah memberikan penjelasan mengenai kinerja. Hal ini dapat dijelaskan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah merenungkan Setiap diri, apalagi yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah itu Maha mengetahui apa juapun yang kamu kerjakan” (Al-Hasyr ayat 18)

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan maka harus bekerja keras. Perusahaan untuk mencapai tujuannya maka harus ada upaya manajemen semaksimal mungkin. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat teroptimal dengan baik. Dalam menilai apakah kinerja suatu perusahaan bagus atau tidak perlu dilakukan analisis atau pengukuran terhadap kinerjanya salah satunya dengan melakukan analisis persediaan. Dengan analisis persediaan tersebut akan

terlihat berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Berhubungan dengan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul tentang **“PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN SERTA TINJAUANNYA MENURUT SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 2) Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 3) Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 4) Bagaimana pengaruh intensitas persediaan, rasio perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan menurut sudut

pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari sampai sejauh mana pengaruh intensitas persediaan, rasio perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, rasio perputaran persediaan dan rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan menurut sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Dapat mengetahui aspek - aspek apa yang diperlukan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan.

2) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen.

3) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan.